

Pembelajaran Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru

Nurul¹, Marlinda²

Universitas Persada Bunda Indonesia

*Corresponding author

E-mail: nurisyukria@gmail.com*

Article History:

Received: 15 Mei 2026

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Abstract: *The Aisyiyah Girls' Orphanage in Pekanbaru provides a home for orphaned and underprivileged children, offering them formal education up to the high school level. This community service initiative aims to foster independence and cultivate an entrepreneurial spirit among the children, equipping them for life after leaving the orphanage's care. The program employed an educational and participatory approach, featuring life skills training, entrepreneurship workshops, and practical mentoring. The results demonstrate a significant improvement in the children's self-management, financial management, and communication skills. Furthermore, the initiative fostered entrepreneurial confidence and motivation, evidenced by the children's grasp of business fundamentals and their hands-on experience in creating simple small-scale business projects. In conclusion, this activity has positively impacted the children's sense of independence and entrepreneurial mindset, while better preparing them to face the real world with enhanced competitiveness.*

Keywords:

Entrepreneurship, Self-reliance, Training

Pendahuluan

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru menampung kurang lebih 20 anak-anak yatim dan anak dari keluarga kurang mampu. Selain diberikan tempat bernaung yang layak, anak-anak tersebut juga diberikan kesempatan mengenyam pendidikan formal hingga lulus tingkat Sekolah Menengah Atas (SLTA). Akan tetapi, pada umumnya mayoritas lulusan SLTA di Indonesia lebih memilih menjadi karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya daripada berani mengambil langkah menjadi seorang wirausaha. Penanaman pembelajaran kewirausahaan untuk kemandirian finansial harus dilakukan sejak dini dan ditumbuhkembangkan dari waktu ke waktu

agar kelompok masyarakat ini memiliki bekal yang kuat di masa depan.

Pembelajaran kewirausahaan sangat perlu diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai mental yang mandiri. Menurut Sudiyono (2015), pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk menanamkan sikap kemandirian agar tidak terus bergantung pada orang lain. Sejalan dengan itu, Suryana (2014) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, memikul risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa finansial serta kepuasan pribadi.

Anak-anak panti dituntut untuk memiliki kemandirian finansial saat usia mereka menginjak 18 tahun, yakni ketika mereka telah lulus SLTA. Namun demikian, untuk mencapai tahap kemandirian finansial bukanlah suatu kondisi yang dapat diciptakan dalam waktu singkat. Pihak panti asuhan pun menyadari perlunya memberikan bekal kemandirian, pembinaan kreativitas untuk berwirausaha, serta pendidikan akhlak yang baik bagi anak-anak tersebut setelah mereka lepas dari pembinaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa pembekalan, pelatihan, dan pendampingan untuk membangun kemandirian dan menciptakan keberanian berwirausaha pada anak-anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru dengan melibatkan partisipasi dari 20 anak panti asuhan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari penuh, menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar peserta dapat lebih aktif berinteraksi.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Berbagai aktivitas dilakukan, di antaranya:

- 1) Pelatihan Keterampilan Hidup (Life Skills): Anak-anak diajarkan keterampilan dasar yang mendukung kemandirian, seperti manajemen waktu, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan.
- 2) Workshop Kewirausahaan: Kegiatan ini meliputi pengenalan konsep kewirausahaan, simulasi usaha kecil, dan pembuatan rencana bisnis sederhana.

- 3) Pendampingan Praktis: Anak-anak diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian.
- 4) Evaluasi Berkala: Dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan memberikan umpan balik kepada peserta.

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat dikatakan bahwa program pengabdian ini berjalan dengan sangat lancar dan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Berbagai aktivitas telah sukses dilakukan, di antaranya Pelatihan Keterampilan Hidup (Life Skills) seperti manajemen waktu dan pengelolaan keuangan, Workshop Kewirausahaan, serta Pendampingan Praktis pembuatan produk bernilai jual.

Setelah mengikuti serangkaian program, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian anak-anak panti asuhan. Peserta mulai mampu mengatur jadwal harian mereka dengan lebih baik, memahami dasar-dasar pengelolaan uang saku untuk ditabung, serta menunjukkan peningkatan dalam berkomunikasi secara percaya diri. Lebih dari itu, program ini berhasil menumbuhkan keberanian berwirausaha. Anak-anak menjadi paham mengenai konsep dasar usaha dan berani mempraktikkan langsung melalui pembuatan kerajinan tangan dan makanan ringan yang kemudian dijual di lingkungan sekitar.

Peningkatan Kemandirian Anak-anak Setelah mengikuti program ini, terdapat perubahan signifikan pada kemampuan anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan meliputi:

- 1) Manajemen Diri: Anak-anak mampu mengatur jadwal harian mereka dengan lebih baik, termasuk membagi waktu antara belajar, bermain, dan tanggung jawab lainnya.
- 2) Pengelolaan Keuangan: Peserta memahami dasar-dasar pengelolaan uang saku dan mampu menabung secara rutin.
- 3) Kemampuan Berkomunikasi: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berkomunikasi dengan orang lain secara percaya diri.

Keberanian Berwirausaha Program ini berhasil menumbuhkan keberanian berwirausaha di kalangan anak-anak melalui:

- 1) Pemahaman Dasar Kewirausahaan: Peserta memahami konsep dasar

- usaha, seperti mengenali peluang pasar dan membuat produk bernilai jual.
- 2) Proyek Usaha Kecil: Anak-anak dilibatkan dalam simulasi pembuatan produk sederhana, seperti kerajinan tangan dan makanan ringan, yang kemudian dijual di lingkungan sekitar.
 - 3) Motivasi dan Kepercayaan Diri: Melalui pendampingan, anak-anak lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil dengan dukungan dari panti asuhan

Dampak Jangka Panjang Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga menciptakan dampak positif jangka panjang:

- 1) Perubahan Pola Pikir: Anak-anak memahami pentingnya kemandirian dan wirausaha sebagai bagian dari masa depan mereka.
- 2) Kemandirian Panti Asuhan: Hasil dari usaha kecil yang dijalankan oleh anak-anak memberikan kontribusi untuk mendukung operasional panti asuhan.
- 3) Peningkatan Daya Saing: Anak-anak memiliki keterampilan dan keberanian untuk bersaing di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun usaha.



Gambar : Dokumentasi TIM dan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru

Diskusi

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru. Analisis dilakukan berdasarkan tujuan awal program, yaitu membangun kemandirian dan menciptakan keberanian berwirausaha pada anak-anak panti asuhan. Kajian terhadap hasil yang diperoleh menjadi dasar evaluasi keberhasilan program dan rekomendasi untuk keberlanjutan.

1. Peningkatan Kemandirian Anak-anak Kemandirian merupakan elemen penting

dalam membentuk karakter anak-anak yang dapat bertahan dalam berbagai situasi. Berdasarkan hasil kegiatan, ditemukan beberapa hal penting:

- 1) Efektivitas Pelatihan Life Skills: Anak-anak menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam manajemen diri, pengelolaan keuangan, dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan hidup mampu membekali mereka dengan pengetahuan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan.
- 2) Perubahan Sikap: Sebelum program dimulai, banyak anak yang bergantung sepenuhnya pada pengasuh. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk melakukan tugas-tugas secara mandiri, seperti menyusun jadwal belajar dan mengatur uang saku.

Meski demikian, ada beberapa tantangan yang perlu dicatat, seperti perbedaan tingkat penerimaan dan respons terhadap pelatihan di antara anak-anak. Beberapa dari mereka memerlukan pendekatan lebih intensif agar dapat sepenuhnya menginternalisasi keterampilan yang diajarkan.

2. Keberanian Berwirausaha Dalam aspek kewirausahaan, hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, tetapi dengan variasi dalam tingkat keberhasilan:
 - 1) Peningkatan Pemahaman: Anak-anak mulai memahami dasar-dasar kewirausahaan, seperti pentingnya inovasi, pengelolaan modal, dan pemasaran. Materi yang disampaikan melalui simulasi dan praktek langsung membantu mereka memahami konsep dengan cara yang lebih aplikatif.
 - 2) Motivasi Berusaha: Adanya proyek usaha kecil, seperti pembuatan kerajinan tangan, memberi kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan proses produksi hingga penjualan. Keberhasilan sederhana ini meningkatkan motivasi mereka untuk mencoba usaha lain di masa depan.

Namun, tantangan terbesar adalah keberlanjutan usaha. Banyak anak yang masih memerlukan pendampingan dalam menghadapi risiko usaha dan mengelola kegagalan. Hal ini menunjukkan perlunya program lanjutan untuk memperkuat mentalitas kewirausahaan.

3. Analisis Dampak Jangka Panjang Program ini diproyeksikan memberikan dampak jangka panjang, baik secara individu maupun institusional. Beberapa analisis dampak adalah:

- 1) Individu: Anak-anak yang memiliki kemandirian dan keberanian berwirausaha diharapkan mampu menjadi individu yang produktif di masa depan, baik di dunia kerja maupun sebagai pelaku usaha.
- 2) Institusi: Kontribusi dari usaha kecil yang dijalankan oleh anak-anak dapat meningkatkan keberlanjutan operasional panti asuhan dan memberikan inspirasi bagi program serupa di tempat lain.

Namun, untuk memastikan dampak tersebut berkelanjutan, diperlukan sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, donatur, dan pelaku usaha lokal, dalam memberikan pendampingan dan dukungan lanjutan

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Pekanbaru adalah program ini telah memberikan dampak yang sangat baik bagi peningkatan kemandirian dan keberanian berwirausaha anak-anak. Metode pendekatan edukatif melalui pelatihan keterampilan hidup dan workshop kewirausahaan berhasil menumbuhkan mental mandiri yang sangat krusial bagi masa depan mereka. Untuk ke depannya, disarankan agar program pelatihan ini dilanjutkan dengan fokus pada pendalaman materi, penyediaan mentor atau pendamping intensif, serta pembangunan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, donatur, dan pelaku usaha lokal untuk memastikan keberlanjutan kemandirian panti asuhan,

Daftar Referensi

- Ali, M dan Asrori, M. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaliah, Mattoasi, Bokingo. (2019). Pengembangan Social Enterpreneurship Berbasis Budaya Lokal Menuju Kemandirian pada Panti Asuhan Al Amanah Gorontalo. Jurnal Pengabdian, Volume 5 No 2.
- Isbanah, Y., Kautsar, A., Prabowo, P.S. (2017). Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. ABDIMAS, Vol 21 (1), 153-159.
- Sudiyono, Lue. (2015). Pentingnya Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Sikap Kemandirian.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses